

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Strategi penguatan kompetensi multikultural warga negara di SMA Taruna Bakti, Kota Bandung, memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung ketahanan nasional melalui pendekatan holistik yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Visi-misi Yayasan Taruna Bakti menjadi landasan utama yang memandu implementasi kebijakan dan program SMA Taruna Bakti sebagai Sekolah Pembauran. Dengan pendekatan ini, SMA Taruna Bakti tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis yang unggul tetapi juga bertujuan untuk menjadi motor penggerak dalam membentuk generasi yang tangguh dan mampu menghadapi dinamika masyarakat yang multikultural. Pendidikan di SMA Taruna Bakti tidak hanya sebatas pengetahuan teoritis, tetapi juga melibatkan pengalaman praktis yang mendalam dalam memahami dan menghargai keberagaman budaya. Hal ini tercermin dalam lingkungan belajar yang diciptakan, yang merangsang pemahaman mendalam tentang keberagaman budaya, memperkuat nilai-nilai pluralisme, dan mengembangkan sikap inklusif di antara *civitas akademika*.

Salah satu aspek penting dari strategi penguatan kompetensi multikultural di SMA Taruna Bakti adalah pembentukan ruang yang aman dan terbuka bagi dialog dan diskusi yang menghargai perbedaan. Hal ini terwujud dalam berbagai kegiatan dan pengembangan keterampilan sosial yang mendukung pemahaman yang lebih dalam tentang budaya dan keberagaman. Peserta didik didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan di sekolah untuk memperluas wawasan mereka dan mengembangkan sikap toleransi serta kerja sama lintas budaya. Sehingga, SMA Taruna Bakti menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan inklusif, di mana setiap peserta didik didorong untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang keberagaman budaya, memperkuat nilai-nilai multikultural, dan menghargai perbedaan sebagai kekuatan yang memperkaya bangsa. Hal ini tidak

hanya meningkatkan kesiapan individu dalam menghadapi hambatan multikulturalisme, tetapi juga memperkuat fondasi ketahanan nasional melalui pembentukan generasi yang mampu beradaptasi, berkolaborasi, dan menghargai keragaman sebagai kekuatan bagi bangsa.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti menyimpulkan temuan-temuan khusus yang dapat memberikan jawaban terhadap rumusan penelitian, sebagai berikut:

- 1) Implementasi Program Penguatan Kompetensi Multikultural di SMA Taruna Bakti, Kota Bandung, Jawa Barat, dilakukan melalui empat macam cara yaitu melalui penguatan lingkungan sekolah, intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. *Pertama*, lingkungan sekolah dibentuk dengan menciptakan lingkungan yang inklusif dengan adanya kesetaraan baik Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan. *Kedua*, melalui kegiatan intrakurikuler peserta didik dibentuk pengetahuan mengenai keberagaman dengan pendekatan kontekstual. *Ketiga*, kegiatan kokurikuler sebagai penunjang pembelajaran di dalam kelas seperti program *field trip* untuk memperkuat pengetahuan peserta didik mengenai keberagaman. *Keempat*, ekstrakurikuler di SMA Taruna Bakti menjadi salah satu wadah untuk mengembangkan minat dan bakat serta menjadi wadah untuk peserta didik berinteraksi dan mengembangkan kegiatan bertema promosi keberagaman.
- 2) Enam dampak Penguatan kompetensi multikultural pada peserta didik SMA Taruna Bakti, yaitu: a) memahami nilai dan budaya yang berbeda, b) dapat berkomunikasi dengan orang dari budaya yang berbeda, c) sadar akan stereotip dan prasangkanya terhadap orang dari budaya yang berbeda, d) mudah bekerja sama dengan orang dari budaya yang berbeda, e) menyesuaikan diri dengan perbedaan budaya dan f) tertarik dan ingin mempelajari budaya lain. Penguatan kompetensi multikultural tidak hanya berdampak pada kemampuan peserta didik secara individu, tetapi juga pada berkurangnya diskriminasi dan konflik SARA yang menunjang keamanan manusia sebagai landasan stabilitas dan keberlangsungan ketahanan nasional.

3) Hambatan penguatan kompetensi multikultural di SMA Taruna Bakti, Kota Bandung, Jawa Barat serta upaya perbaikan yang dapat dilakukan, meliputi dua hambatan dan upaya yaitu: *Pertama*, secara internal terdapat tiga hambatan dan upaya yang dapat dilakukan SMA Taruna Bakti, yakni, a) mengembangkan pedoman penyelenggaraan sekolah pembauran b) Pelatihan guru dalam pendidikan multikultural dan c) penyediaan fasilitas sekolah yang memadai dari berbagai latar belakang budaya dan agama. *Kedua*, secara eksternal SMA Taruna Bakti perlu memperluas kerja sama dengan pemerintah untuk mengembangkan lingkungan pendidikan yang inklusif, bukan hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga meliputi pengembangan kurikulum, pelatihan, dan program-program pendukung yang mempromosikan toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman.

5.2 Implikasi

Implikasi penelitian ini *pertama* secara teoritis khususnya dalam jurusan Pendidikan Kewarganegaraan adalah bahwa strategi penguatan kompetensi multikultural di SMA Taruna Bakti memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pendidikan multikultural dalam meningkatkan ketahanan nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan multikulturalisme tidak hanya memperkuat kohesi sosial dan identitas nasional, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih toleran dan inklusif di masa depan. Implikasi ini menyoroti pentingnya integrasi pendidikan multikultural dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan kompleks dalam keberagaman budaya dan sosial di Indonesia.

Kedua, implikasi penelitian ini berdampak untuk sekolah khususnya SMA Taruna Bakti sebagai pengguna penelitian bahwa penguatan kompetensi multikultural tidak hanya memberikan dampak positif dalam pengembangan karakter dan sikap sosial peserta didik, tetapi juga berperan dalam membangun lingkungan pendidikan yang inklusif dan beragam. Dengan menghadapi hambatan internal dan eksternal yang diidentifikasi dalam penelitian ini, SMA Taruna Bakti dapat memperkuat posisinya sebagai sekolah pembauran yang berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang menghargai keberagaman dan

Satrio Alpen Pradanna, 2024

STRATEGI PENGUATAN KOMPETENSI MULTIKULTURAL WARGA NEGARA DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN NASIONAL (STUDI KASUS DI SMA TARUNA BAKTI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mampu mendukung pertumbuhan holistik peserta didik dari berbagai latar belakang budaya dan agama.

Ketiga, implikasi penelitian ini dapat digunakan untuk Pemerintah sebagai pembuat kebijakan agar memberikan dukungan dalam pengembangan strategi dan program penguatan kompetensi multikultural di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia, sehingga, perlu bagi pemerintah untuk menjadikan penguatan kompetensi multikultural sebagai salah satu prioritas dalam upaya meningkatkan ketahanan nasional dan membangun masyarakat yang lebih toleran, inklusif, dan harmonis. Hal ini termasuk pengembangan pedoman penyelenggaraan sekolah pembauran, pelatihan guru dalam pendidikan multikultural, peningkatan fasilitas sekolah yang inklusif, dan perluasan kerja sama dengan sekolah dalam mendukung lingkungan pendidikan yang inklusif dan beragam.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Bagi Pendidikan Kewarganegaraan

1. Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan perlu pengembangan materi pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai multikultural, identitas nasional, dan pemahaman tentang keberagaman agar dapat memberikan landasan yang kuat bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap inklusif, toleran, dan menghargai perbedaan.
2. Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan agar lebih terlibat aktif dalam penelitian dan pengembangan terkait penguatan kompetensi multikultural seperti penelitian mengenai pengembangan model pembelajaran kewarganegaraan berbasis penguatan kompetensi multikultural.
3. Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dapat memperluas kerjasama dengan pemerintah dalam hal pengembangan pendidikan multikultural seperti pengembangan pedoman penguatan kompetensi multikultural.

5.3.1 Bagi SMA Taruna Bakti

1. SMA Taruna Bakti perlu segera mengembangkan pedoman penyelenggaraan sekolah pembauran yang menjadi panduan dalam menyusun kebijakan dan praktik sehari-hari sebagai Sekolah Pembauran yang mengusung penghargaan terhadap keberagaman. Pedoman ini harus mencakup strategi konkret untuk

Satrio Alpen Pradanna, 2024

STRATEGI PENGUATAN KOMPETENSI MULTIKULTURAL WARGA NEGARA DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN NASIONAL (STUDI KASUS DI SMA TARUNA BAKTI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengintegrasikan pendidikan multikultural dalam kurikulum, kegiatan kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

2. SMA Taruna Bakti perlu menyelenggarakan pelatihan bagi guru yang juga memuat pelatihan yang mencakup pemahaman yang mendalam tentang keberagaman budaya, agama, dan latar belakang sosial-ekonomi peserta didik, serta strategi mengajar yang inklusif dan mendukung bagi semua peserta didik.
3. SMA Taruna Bakti harus aktif memperluas kerja sama dengan pemerintah dan lembaga terkait untuk mendukung pengembangan lingkungan pendidikan yang inklusif. Kerja sama ini tidak boleh hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga harus mencakup pengembangan kurikulum, pelatihan untuk staf dan guru, serta program-program pendukung yang mempromosikan toleransi, kerja sama, dan penghargaan terhadap keberagaman.

5.3.2 Bagi Dinas Pendidikan Kota Bandung

1. Dinas Kota Bandung perlu memberikan dukungan yang lebih besar dan meningkatkan kerja sama dengan lembaga pendidikan, termasuk SMA Taruna Bakti, dalam upaya meningkatkan kompetensi multikultural di lingkungan pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan sumber daya dan program-program pelatihan bagi guru serta memberikan insentif bagi sekolah yang berhasil mengimplementasikan pendidikan multikultural dengan efektif.
2. Dinas Pendidikan Kota Bandung harus mengembangkan kebijakan yang mendukung pengembangan lingkungan pendidikan yang inklusif dan menghargai keberagaman. Kebijakan ini harus mencakup aspek kurikulum, pelatihan guru, dan pembangunan infrastruktur sekolah yang inklusif. Selain itu, pemerintah juga perlu memperkuat pengawasan dan evaluasi terhadap implementasi kebijakan ini di semua tingkatan pendidikan.
3. Dinas Pendidikan Kota Bandung dapat menginisiasi program-program pendukung yang mempromosikan toleransi, kerja sama, dan penghargaan terhadap keberagaman di lingkungan pendidikan. Program-program ini dapat berupa penyelenggaraan seminar, lokakarya, atau kegiatan lain yang memperkuat pemahaman dan kompetensi multikultural bagi semua *stakeholder* pendidikan, termasuk guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat secara luas.

Satrio Alpen Pradanna, 2024

STRATEGI PENGUATAN KOMPETENSI MULTIKULTURAL WARGA NEGARA DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN NASIONAL (STUDI KASUS DI SMA TARUNA BAKTI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas lingkup penelitian dengan melibatkan beberapa sekolah lainnya. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang implementasi program penguatan kompetensi multikultural di berbagai lingkungan sekolah.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan jenis penelitian pengembangan untuk dapat mengembangkan pedoman penguatan kompetensi multikultural di lingkungan pendidikan.